

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Indonesia adalah negara yang besar yang kaya akan potensi, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang tersebar dari ujung Sumatera (Sabang) sampai ujung Irian (Merauke), yang perlu penanganan baik dan kerja keras untuk mewujudkan bangsa Indonesia memiliki daya saing tinggi dengan negara lain yang pada akhirnya akan menuju pada prospek perekonomian yang cerah

Untuk menciptakan prospek perekonomian Indonesia yang cerah akan membawa implikasi pada kebutuhan dana investasi semakin besar. Begitu juga dengan perusahaan sebagai unit perekonomian tidak cukup hanya dengan menggunakan dana bersumber dari dalam perusahaan tetapi perlu juga dana yang bersumber dari *ekstern*, salah satu alternatifnya adalah melalui pasar modal.

Sebagai lembaga keuangan selain bank, pasar modal memiliki beberapa daya tarik yaitu pertama dapat diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain bank. Bank-bank menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan (sebagian besar perusahaan tetapi mungkin juga individu) sebagai kredit. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana investasi yang mereka butuhkan

dengan cara menerbitkan sekuritas berupa surat tanda hutang (*obligasi*) atau surat tanda kepemilikan (*saham*).

Kegiatan dipasar modal dapat dilihat dari volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham yang cukup besar mencerminkan adanya kegairahan pasar modal, sementara volume perdagangan saham yang sangat kecil mencerminkan lesunya pasar modal. Dengan melihat adanya kegairahan pasar modal menunjukkan keberhasilan investasi. Dengan keberhasilan dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan meningkatkan pembelian saham yang mempunyai prospek bagus, dan ini akan menaikkan harga saham. Kenaikkan harga saham akan mengakibatkan investor memperoleh keuntungan (*return*) yang lebih besar. Pada dasarnya tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang maksimal dengan resiko tertentu.

Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang di harapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti *Broker*, *dealer* manajer investasi dan lain-lain. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

Dengan adanya pasar modal maka investor dapat melakukan *diversifikasi investasi* dengan membentuk portofolio sesuai dengan keuntungan (*return*) yang diharapkan dan risiko yang bersedia ditanggung. Pada dasarnya investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan resiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang maksimum atau tingkat keuntungan tertentu dengan resiko yang maksimal (Jogiyanto, 2002). Agar investor memperoleh keuntungan yang maksimal khususnya investor jangka pendek dengan cara meramalkan harga sekuritas khususnya saham biasa (*common stock*) dengan mempertimbangkan hari menjual dan membeli saham. Hari perdagangan saham tiap minggu, berlangsung dari hari Senin sampai Jumat, dari jam 9.30 WIB sampai dengan jam 16.00 WIB dengan jumlah istirahat satu jam lebih lama pada hari Jumat (Usahawan, 2004).

Faktor yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor, sesuai dengan informasi yang dimiliki. Bagi sebagian orang, perdagangan saham harus diartikan sebagai kegiatan investasi. Keputusan investasi dari seorang pemodal yang rasional didahului oleh proses analisis terhadap variabel yang secara *fundamental* diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Penelitian mengenai pola perubahan *return* saham di pasar modal yang telah dilakukan memberikan hasil simpulan yang beragam. Lakonishok dan Maberly (1990) melakukan studi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham harian di *New York Stock Exchange* (NYSE). Studi yang mereka lakukan menduga bahwa *return* saham NYSE dipengaruhi oleh pola aktivitas perdagangan harian yang dilakukan

oleh investor individual. Hasil studi tersebut menyimpulkan bahwa hasrat individual melakukan transaksi pada hari Senin relatif lebih tinggi dibandingkan dengan hari yang lainnya. Tingginya aktivitas perdagangan saham hari senin tersebut disebabkan oleh hasrat investor individual menjual saham lebih tinggi dari pada hasrat investor individual membeli saham, akibatnya harga saham cenderung rendah pada perdagangan hari Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kato (1990), Clave, Ibrahim dan Tomas (1998) Wibisono, Sukirno dan Sukamto (1996) menunjukkan adanya suatu pola dalam *return* sekuritas. Pola tersebut menunjukkan adanya tingkat *return* yang lebih tinggi atau lebih rendah pada saat tertentu, baik periode harian, mingguan maupun tahunan. Salah satu pola *return* yang secara intensif diteliti adalah adanya perbedaan *return* untuk hari-hari tertentu dalam seminggu. Hasil penelitian mengenai pola perubahan *return* dipasar modal memberikan kesimpulan yang beragam.

Wihandaru (2004) meneliti tentang dampak pengaruh hari perdagangan saham terhadap *return* indeks harga saham (IHSG & LQ45). Didalam penelitiannya dikemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hari perdagangan saham terhadap indeks haraga saham (IHSG & LQ45). Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hari perdagangan saham terhadap *return* indeks harga saham, pada hari Senin dan Rabu senderung negatif. Penelitian lain yang sama membahas tentang topik yang sama yaitu Astuti (2003) dalam Tri Hardiono Erwin, UMY

(2004) didalam penelitiannya *return* negatif pada hari Senin dan Kamis, ada pengaruh *return* saham pada hari Senin, Selasa, Jumat sedangkan pada hari Rabu dan Kamis tidak berpengaruh (signifikan).

Tendelilin (1996) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *return* tertinggi terjadi pada hari Jumat dan terendah pada hari Senin. *Return* saham pada hari perdagangan saham Selasa, Rabu, Jumat signifikan secara statistik, *return* rata-rata saham tidak signifikan terjadi pada hari perdagangan Senin dan Kamis, kemungkinan disebabkan oleh perilaku investor dalam melakukan transaksi. Pada hari perdagangan Senin dan Kamis investor cenderung menunggu informasi yang relevan dan berusaha menyusun strategi transaksi yang akan dilaksanakan pada hari perdagangan berikutnya. Pada saat ini investor menahan diri untuk melakukan transaksi. Fenomena ini didukung oleh bukti bahwa volume perdagangan saham pada hari senin dan kamis selama periode penelitian relatif lebih sedikit dibandingkan dengan volume perdagangan pada hari perdagangan lainnya (Selasa, Rabu, Jumat).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wihandaru (2002), Kato (1990), Clave, Ibrahim dan Tomas (1998), dan Tendelilin (1996), dari penelitian yang telah dibahas diatas memberikan informasi yang sama namun ada informasi yang tidak sama. Informasi yang sama adalah *return* saham dipengaruhi oleh hari perdagangan saham. Sedangkan informasi yang tidak sama adalah *return* saham negatif diluar negeri terjadi pada hari senin sedangkan di dalam negeri terjadi pada hari Selasa.

Keragaman argumentasi mengenai pola *return* saham setiap hari perdagangan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu, baik penelitian yang dilakukan pasar modal luar negeri maupun penelitian di BEJ merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian serupa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH HARI PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN INDEKS SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ) PERIODE februari-juli 2005.**

B. Batasan Penelitian.

- 1 Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
- 2 Penelitian ini menggunakan data harian dari hari Senin sampai dengan Jumat saja, karena hanya hari tersebut kegiatan transaksi BEJ berlangsung.
- 3 Didalam penelitian ini hanya menggunakan indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- 4 Periode penelitian selama tahun 2005.

C. Rumusan Penelitian.

1. Apakah hari perdagangan (*day of the week effect*) berpengaruh terhadap *return* LQ45 di Bursa Efek Jakarta?

2. Apakah *return market* indeks LQ45 hari sebelumnya berpengaruh terhadap *return market* indeks LQ45 hari sekarang di Bursa Efek Jakarta (BEJ)?

D. Tujuan Penelitian.

1. Mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh hari perdagangan (*day of the week effect*) terhadap *return* LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh *return market* indeks LQ45 hari sebelumnya terhadap *return market* indeks LQ45 hari sekarang di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

E. Manfaat Penelitian.

1. Bagi akademis, sebagai bahan referensi bagi ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan dan dapat dijadikan sebagai acuan peneliti selanjutnya.
2. Bagi Investor
 - a. Memberikan gambaran mengenai pola *return* saham dari hari ke hari dalam satu minggu perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ), serta informasi empiris mengenai keterkaitan antara *day of the week effect* terhadap *return* saham di BEJ
 - b. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi para investor dalam menyusun strategi membeli maupun menjual saham di BEJ berkaitan dengan fenomena *day of the week effect*.
 - c. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal Indonesia (BAPEPAM, PT BEJ, dan yang terkait lainnya), hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembuatan kebijakan dalam rangka peningkatan peran pasar modal.